

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memecahkan fokus permasalahan yang telah disebutkan. Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adapaun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas sebagaimana berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan pokok yang harus dilakukan peserta didik dan guru dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik adalah hal yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran dibutuhkan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong peserta didik agar mau mengikuti

pembelajaran dengan baik. Sehingga adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nu'manul Basyir, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam kegiatan belajar motivasi itu sangat penting, karena apa dengan tanpa adanya motivasi yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, mereka tidak akan mau untuk mengikuti pelajaran tersebut. Jadi mereka harus termotivasi dulu sebelum pembelajaran itu dimulai, makanya sebelum pelajaran misalnya pada bab thaharah, mereka harus diterangkan dulu seberapa penting materi thaharah itu, KI dan KD itu dipahamkan dulu kepada anak, nantinya yang akan kita pelajari bab ini anak-anak, kemudian motivasi kita untuk mempelajari hal ini apa. Sehingga dengan adanya motivasi mereka akan mau mengikuti pelajaran dengan nyaman dan senang. Jadi motivasi itu penting bagi siswa”.¹

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Bapak Nukman selaku guru Fikih dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai seorang guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik, misalnya dengan menyampaikan dan memahamkan KI dan KD setiap materi pada peserta didik, serta menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Dengan adanya hal tersebut peserta didik diharapkan dapat lebih memahami dan dapat belajar dengan senang dan nyaman. Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Muhtar Luthfi, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Ya sangat penting sekali mbak, seperti yang saya bilang tadi, bahwa dengan adanya motivasi belajar itu, siswa akan memiliki gairah dalam

¹ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

belajar, semangat belajar yang tinggi, maka siswa itu akan memiliki tanggung jawab bahwa dirinya itu harus belajar.”²

Berdasarkan pernyataan Bapak Muhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum, pemberian motivasi sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi siswa akan memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam belajar. Sehingga peserta didik akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk belajar.

Selanjutnya diperkuat oleh penjelasan dari Indhana selaku siswa kelas VII A Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya motivasi itu penting sekali ya mbak, karena dengan motivasi kita menjadi lebih semangat dalam belajar, yang biasanya males-malesan belajar itu jadi lebih semangat, lebih giat lagi”.³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih semangat dalam belajar. Peserta didik yang awalnya malas akan menjadi semangat dan lebih giat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nadia selaku siswa kelas VII D MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Motivasi itu penting sekali mbak menurut saya, biasanya kalau guru memberi motivasi dalam diri saya jadi termotivasi untuk belajar untuk lebih baik lagi, jadi gak males, lebih giat dan juga lebih sadar bahwa belajar fikih itu penting dan harus dipelajari sebagai seorang muslim”.⁴

² Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Muhtar Luthfi pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

³ Wawancara dengan Siswa Kelas VII A Indhana pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.15 WIB

⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas VII D Nadia pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.30 WIB

Pernyataan di atas menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang penting. Dengan guru memberikan motivasi, siswa akan termotivasi untuk tidak malas, lebih giat dan sadar bahwa ilmu fikih itu sangat penting dipelajari bagi umat muslim. Sebagaimana yang diungkapkan Jesika selaku siswa kelas VII B MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil waancaranya:

“Motivasi itu ya penting sekali mbak dalam pembelajaran, karena dengan motivasi kita menjadi lebih semangat”.⁵

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa, karena dengan adanya motivasi peserta didik akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan giat, lebih semangat dan sadar akan pentingnya belajar, khususnya belajar materi fikih. Sehingga peserta didik akan memiliki tanggung jawab bahwa dirinya harus belajar.

Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh dari tugas seorang guru. Dalam proses Pendidikan di sekolah seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan seorang guru juga harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih giat dan senang belajar. Motivasi sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Adapun strategi yang digunakan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik

⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas VII B Jesika pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.45 WIB

peserta didik bermacam-macam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nu'man, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau strateginya itu bermacam-macam mbak, kalau dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik itu yang pertama dan yang utama dengan menanamkan kepada anak bahwa belajar fikih itu penting yaitu dengan cara memberitahu kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim itu apa saja, misalnya wajib mengerjakan sholat lima waktu karena sholat merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim, kalau tidak melaksanakan maka akan berdosa terus masuk neraka, bila dia melaksanakan maka akan dapat pahala misalnya, nah lalu bagaimana caranya kita bisa melaksanakan sholat ya dengan belajar fikih materi sholat seperti itu”.⁶

Pernyataan di atas menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa ada bermacam-macam. Pertama yaitu dengan menanamkan pentingnya belajar ilmu fikih kepada siswa. Caranya yaitu dengan menjelaskan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Selain itu juga memaparkan akibat dari apa yang didapat ketika peserta didik menjalankan atau bahkan tidak menjalankan kewajiban tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhtar Lutfi, berikut hasil wawancaranya:

“Ya dengan memberikan gambaran-gambaran apersepsi, stimulus terhadap alam bawah sadar anak, bahwa belajar fikih itu penting”.⁷

Pemaparan di atas menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa yaitu dengan

⁶ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Muhtar Luthfi pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

menanamkan kepada siswa akan pentingnya belajar ilmu fikih yakni dengan cara memberikan gambaran-gambaran apersepsi, menjelaskan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim dan menjelaskan akibat apabila melaksanakan dan tidak melaksanakan kewajiban tersebut.

Selanjutnya strategi yang kedua dari Bapak Nu'man adalah dengan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau, berikut hasil wawancaranya:

“Yang kedua saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Nah sesuai dengan mata pelajarannya fikih dominannya itu pasti ceramah, kenapa ya karena materinya itu perlu untuk dijelaskan secara langsung, jadi agar siswa itu faham materi yang sedang dipelajari. Nah baru setelah itu kita pancing rasa keingin tahu siswa dengan apa ya dengan tanya jawab, caranya mereka menanyakan apa yang tidak mereka fahami, selain itu juga biasanya saya yang memberi pertanyaan langsung kepada mereka. Kemudian bila materinya sesuai ya diadakan praktik, misal berwudhu, shalat dan langsung bisa dijadikan ke dalam nilai praktik dan bisa langsung diterapkan ke sehari-hari”.⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa strategi yang digunakan guru fikih yang kedua adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam penerapannya guru fikih lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena materi fikih perlu adanya penjelasan langsung dari guru. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa faham akan materi tersebut. Selanjutnya guru fikih juga memancing rasa keingintahuan siswa dengan adanya tanya jawab. Selain itu guru fikih juga mengadakan praktik saat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi fikih yang dipelajari.

⁸ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

Berikut dokumen berupa foto praktik shalat dalam kegiatan pembelajaran fikih yang dilakukan oleh Bapak Nu'man:⁹



Gambar 4.1: Praktik Shalat

Berdasarkan gambar tersebut dalam pembelajaran materi fikih bab shalat guru menggunakan metode praktik. Praktik shalat dilakukan bersama-sama dengan menggunakan peralatan lengkap, seperti mukena, dan sajadah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan Indhana, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau awal pembelajaran itu pasti disuruh membaca dulu materinya lalu diterangkan, terus kalau siswanya tidak faham saat diterangkan itu ya boleh tanya mbak kalau sudah ya nanti gurunya yang nanya, kalau waktu tanya jawab itu seru biasanya pada rebutan”.¹⁰

Dipaparkan juga oleh Nadia, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajarannya dengan ceramah, praktik wudhu, tayamum, shalat, diskusi terus juga tanya jawab. Nah dengan ceramah, praktik dan tanya

⁹ Observasi 29 maret 2021

¹⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas VII A Indhana pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.15 WIB

jawab itu tadi mbak saya jadi lebih faham materinya, terus juga tahu dan hafal tata cara tayamum gitu-gitu”.¹¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Jesika, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau pembelajaran fikih itu biasanya praktik, terus tanya jawab, oh iya bapaknya juga sering menjelaskan materi pelajaran”.¹²

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa strategi guru Fikih yang kedua yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan praktik. Dalam mata pelajaran fikih metode ceramah adalah metode yang paling dominan. Tujuan dari metode ceramah adalah materi yang dipelajari akan mudah tersampaikan kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Selanjutnya menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memancing rasa keingintahuan siswa. Sehingga dengan penggunaan metode ini peserta didik akan menjadi lebih aktif dan guru juga dapat mengetahui tingkat kefahaman peserta didik. Metode selanjutnya yaitu metode praktik. Tidak semua materi dapat menggunakan metode praktik, melainkan harus disesuaikan dengan materi. Penggunaan metode praktik ini siswa dapat lebih memahami dan dapat mempraktikkan langsung di kehidupan nyata, seperti shalat, tayamum, dan berwudhu.

WIB

¹¹ Wawancara dengan Siswa Kelas VII D Nadia pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.30

WIB

¹² Wawancara dengan Siswa Kelas VII B Jesika pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.45

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa yang selanjutnya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan pemberian cerita, berikut hasil wawancaranya:

“Strategi yang ketiga itu saya menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learnig* mbak. Pembelajaran kooperatif itu kan berbentuk beberapa kelompok kecil, kemudian mereka diberi permasalahan yang harus diselesaikan setiap kelompok. Disitu mereka dapat bekerja sama dengan cara berdiskusi dengan team, nah dengan hal ini motivasi belajar intrinsik siswa itu akan muncul, kenapa? karena mereka memiliki pemikiran masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan sehingga setiap kelompok dituntut bekerja sama dengan baik untuk mencari solusi yang tepat. Dengan strategi ini juga mereka dapat mengembangkan ketrampilan sosialnya. Selain itu untuk meningkatkan motivasi intrinsik biasanya saya juga menyelipkan cerita singkat disela-sela pembelajaran, misalnya kisah tokoh salaf atau tokoh modern pun juga gak masalah pokoknya yang menunjang materi dan bisa dijadikan contoh oleh anak dan ya untuk menggugah semangat mereka yang awalnya mereka tidak fokus atau ngantuk jadi bisa fokus lagi. Kan anak-anak itu suka dikasih cerita, kalau gurunya cerita mereka pasti mendengarkan, nah setelah itu ya kembali ke pelajaran lagi”.¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut, strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dapat mengembangkan segi kognitif dan sosial peserta didik. Dimana dalam pelaksanaan kooperatif dengan dibentuk kelompok kecil peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelompok. Sehingga dengan adanya diskusi akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan mengungkapkan pendapat yang dimiliki setiap individu. Selain itu, guru juga menyelipkan cerita singkat tentang tokoh agama Islam baik salaf maupun modern saat pembelajaran

¹³ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

berlangsung. Cerita yang diberikan disesuaikan dengan materi yang diajarkan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Selain itu, dengan guru memberikan cerita dapat mengembalikan konsentrasi siswa saat belajar.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Jesika. berikut hasil wawancaranya:

“oh iya mbak biasanya ada ceritanya juga, cerita tentang para tokoh-tokoh agama gitu. Saya senang banget kalau dikasih cerita, awalnya agak ngantuk-ngantuk, jadi gak ngantuk”.¹⁴

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhtar Lutfi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Misalnya disampaikan diceritakan kepada anak-anak bahwa seorang ahli fikih itu lebih utama di sisi Allah daripada 1000 orang ahli ibadah untuk memotivasi agar anak-anak itu tumbuh kesadarannya sehingga mau belajar fikih”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas strategi yang digunakan guru selanjutnya adalah dengan menerapkan strategi *cooperative learning*. Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil, dimana peserta didik dituntut untuk belajar secara berkelompok yakni dengan bertukar pikiran atau berdiskusi. Sehingga dengan hal ini motivasi belajar intrinsik peserta didik akan muncul, karena mereka diharuskan untuk belajar secara aktif. Selain itu juga dengan pemberian cerita singkat tokoh baik salaf maupun modern di sela-

¹⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas VII B Jesika pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.45 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Muhtar Luthfi pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

sela pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dapat diambil segi positif untuk dijadikan sebagai contoh oleh siswa. Dengan memberikan cerita juga dapat mengembalikan kefokusannya siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Dengan motivasi peserta didik dapat terdorong untuk mau mengikuti pembelajaran fikih dengan semangat dan menjadikan peserta didik sadar akan pentingnya belajar ilmu fikih. Dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik di MTs Darul Falah pendidik menggunakan berbagai strategi berupa penanaman akan pentingnya belajar fikih, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif, dan bercerita.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya seorang guru dan peserta didik. Antara keduanya saling berkaitan. Seorang guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar dan membimbing, sedangkan peserta didik adalah orang yang diberi pengajaran dan bimbingan. Sehingga dalam suatu proses pendidikan interaksi antara keduanya sangat penting guna menjadikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Setelah membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran fikih, terdapat juga strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar siswa. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak kalah penting dari motivasi intrinsik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nu'man selaku Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VII Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:

“Motivasi belajar ekstrinsik siswa juga tidak kalah penting ya dengan motivasi belajar intrinsik, karena setiap siswa itu karakternya kan beda-beda, keadaanya juga sering berubah-ubah dan komponen-komponen lainnya yang menjadikan siswa itu kurang tertarik dalam belajar. Makanya motivasi ekstrinsik itu juga diperlukan. Jadi guru itu harus kreatif mbak bagaimana bisa siswa itu semangat belajar, memiliki prestasi belajar yang baik, dan juga memiliki akhlak yang baik tentunya. Kan ada siswa itu yang sudah tertangkap semangat belajar dalam dirinya, ada juga yang harus dimotivasi dulu biar jadi semangat, ya macam-macam lah mbak”.¹⁶

Pernyataan di atas menyatakan bahwa adanya motivasi ekstrinsik itu juga diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang berubah-ubah, karakter siswa yang berbeda-beda dan komponen-komponen lainnya yang menjadikan siswa tidak tertarik dalam belajar. Dalam mengajar seorang guru juga dituntut untuk kreatif. Dimana guru harus dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar, memiliki prestasi belajar yang baik dan juga akhlak yang baik. Dalam hal ini guru memiliki beberapa strategi yang berkaitan untuk meningkatkan motivasi belajar

¹⁶ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

ekstrinsik siswa yang pertama yaitu dengan pemberian tugas dan pelaksanaan ulangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nuk'man, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau meningkatkan motivasi ekstrinsik itu misalnya dengan pemberian tugas dan pelaksanaan ulangan, nah dengan adanya tugas baik individu maupun kelompok dan ulangan ini mereka itu mau tidak mau akan belajar jika ingin dapat mengerjakan dengan baik dan mendapat nilai yang bagus”.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan pemberian tugas dan ulangan kepada peserta didik. Pemberian tugas dan ulangan sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Dengan adanya tugas baik individu maupun kelompok dan adanya ulangan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, karena agar peserta didik dapat mengerjakan tugas dan ulangan dengan baik serta mendapat nilai yang baik mereka harus belajar. Sebagaimana juga yang dipaparkan oleh Bapak Muhtar lutfi, berikut hasil wawancaranya:

“Nah kalau itu macam-macam misalnya pakai sistem ulangan harian, penagihan tugas, diadakan tugas-tugas ya mungkin sedikit memaksa kepada anak-anak tapi akhirnya anak tertuntut melakukan itu”.¹⁸

Bapak Muhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Muhtar Luthfi pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

menggunakan sistem ulangan harian dan penagihan tugas. Pemberian tugas dari guru merupakan hal yang sedikit memaksa peserta didik untuk belajar.

Berikut dokumen berupa foto lembar ulangan harian yang diberikan guru kepada siswa:¹⁹

Ulangan Harian Bab Taharah
Part 5
Oleh : Nu'manul Basyir
Kelas 7

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!

1. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهْوُرٍ (رواه النسائي)
Kandungan hadis di atas adalah
A. Anjuran untuk selalu suci
B. Allah tidak menerima salat yang tidak dengan bersuci
C. Allah menerima salat hambanya
D. Salat harus dalam keadaan suci
2. Keluarga kami setiap hari selalu memakai air sumur dalam kebutuhan sehari-hari. Air yang kami gunakan adalah
A. Air thahir
B. Air mutlaq
C. Air biasa
D. air musyammas
3. Setiap hari kita mandi pagi dan sore untuk menghilangkan bau badan dan menjaga kesegaran badan. Hukum mandi tersebut adalah
A. Sunnah
B. Makruh
C. wajib
D. mubah
4. Suatu saat pakaian Umar terkena air kencing, walaupun sudah mengering, namun baunya masih ada. najis yang ada pada pakaian tersebut adalah
A. Ainivah
B. hukmivah
C. hukmivah
D. hukmivah

Gambar 4.2: Dokumentasi Lembar Ulangan Harian

Foto tersebut merupakan lembar ulangan harian bab taharah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam foto itu guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik yaitu dengan pemberian nilai atau angka, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Nu'man, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk selanjutnya itu dengan memberikan nilai atau angka, misalnya pada siswa yang aktif kemudian suka bertanya itu akan saya kasih nilai

¹⁹ Dokumentasi

tambahan, kemudian juga memberikan nilai ujian dan tugas itu pada siswa. Jadi kalau si anak melihat nilainya jelek waktu ujian mereka akan lebih giat belajar lagi agar nilainya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan jika mendapat nilai yang bagus atau tinggi mereka akan mempertahankannya”.²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut pemberian nilai atau angka dapat diberikan oleh guru kepada siswa yang aktif dan suka bertanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, nilai ini berupa nilai tambahan atau nilai plus. Selain itu nilai juga diberikan kepada siswa yang telah mengikuti ujian dan mengumpulkan tugas. Dalam pemberian nilai atau angka kepada siswa dapat memicu anak untuk lebih giat dalam belajar. Apalagi ketika mereka mendapatkan nilai yang tidak bagus, tentu saja mereka akan berusaha lebih semangat belajar guna mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Jika anak mendapat nilai yang bagus atau tinggi maka mereka akan berusaha untuk mempertahankan nilai tersebut. Selain itu dengan mendapat nilai yang bagus atau tinggi peserta didik juga akan mendapat hadiah dari guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Nu'man lagi, berikut hasil wawancaranya:

“Cara selanjutnya yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya bagus saat ulangan dan tugas meskipun tidak seberapa hadiah dari guru itu selalu diingat oleh siswa, namun pemberian hadiah ini juga bisa menjadikan siswa itu iri dengan temannya yang mendapat hadiah, tapi justru hal itu yang dapat memicu anak-anak yang tidak mendapat hadiah menjadi lebih semangat lagi dan berkompetisi satu dengan lainnya untuk mendapat nilai yang bagus sehingga ia akan mendapat hadiah”.²¹

²⁰ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Kmis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

²¹ *Ibid.*,

Pernyataan di atas menyatakan bahwa strategi selanjutnya yang digunakan guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan guru akan selalu diingat oleh siswa. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus saat ulangan dan tugas. Dengan pemberian hadiah siswa akan berkompetisi dengan siswa yang lainnya untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan Indhana, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau penghargaan itu berupa hadiah biasanya dikasih pas habis ujian sama habis mengumpulkan tugas, tapi gak semua siswa cuma sebagian yang nilainya paling bagus, saya berusaha agar mendapat nilai yang bagus biar dapat hadiah itu, hadiahnya itu bopoin gitu, kalau dapat hadiah saya pasti senang”²²

Pernyataan yang serupa diungkapkan oleh Nadia, berikut hasil wawancaranya:

“Terus kalau itu sih biasanya dikasih hadiah bolpoin kalau nilainya paling baik, Iya mbak, waktu teman saya dapat hadiah itu pas nilainya bagus saya jadi pengen juga hadiah itu, jadi saya waktu mau ujian itu belajar sungguh-sungguh agar nilainya bagus dan dapat hadiah, soalnya kalau dapat hadiah itu jadi kebanggan tersendiri”²³

Selanjutnya ungkapan tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Jesika, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau penghargaan itu saya pernah dapat, karena dapat nilai bagus saat ujian sama tugas kelompok, jadi satu kelompok itu dapat hadiahnya bolpoin gitu, Iya sangat berusaha, karena saya suka kalau

²² Wawancara dengan Siswa Kelas VII A Indhana pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.15 WIB

²³ Wawancara dengan Siswa Kelas VII D Nadia pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.30 WIB

dikasih hadiah apalagi hadiah itu dari guru kita, jadi saya ya belajar dengan sebaik mungkin”.²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya pemberian hadiah dapat membuat peserta didik senang dan lebih semangat dalam belajar. Hadiah yang diberikan guru akan selalu diingat dan bila mereka mendapat hadiah akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka. Apabila peserta didik tidak mendapatkan hadiah, mereka akan iri pada peserta didik yang mendapatkan hadiah tersebut. Namun dengan munculnya rasa iri hal ini dapat memicu peserta didik untuk saling berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang terbaik untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak kalah penting dengan motivasi intrinsik. Hal ini disebabkan karakter peserta didik yang berbeda-beda, kondisi yang dialami peserta didik yang berubah-ubah dan komponen-komponen lainnya yang menjadikan peserta didik tidak tertarik dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan untuk kreatif dalam mengajar, yaitu dengan menerapkan beberapa strategi-strategi yang menunjang peningkatan motivasi belajar ekstrinsik anak, sehingga anak akan terdorong untuk melakukan belajar.

²⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas VII B Jesika pada hari Senin, 03 April 2021 pukul 10.45 WIB

3. Hasil Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selain mengajar, membimbing dan mengarahkan guru juga bertugas untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Maka dalam hal ini guru diharuskan memiliki strategi- strategi yang diterapkan dalam pembelajaran guna menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam pelaksanaan strategi untuk peningkatan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa diantaranya adalah lembaga ini merupakan madrasah yang di latar belakang pondok pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nu'man selaku guru Fikih kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Jadi banyak sebenarnya faktor pendukung terhadap motivasi belajar ilmu fikih ya, faktor pendukungnya itu mereka sekolah di madrasah kemudian di latar belakang pondok juga sehingga mereka di sini setiap hari membaca Al-Qur'an, sholat berjama'ah dhuha dan dzuhur. Selain itu guru-guru kita juga diwajibkan demikian untuk memberi teladan kepada anak-anak walaupun bukan hanya guru fikih saja yang lain pun juga bisa memberi contoh. Lalu dengan adanya pondok pesantren ini adanya pembekalan ilmu agama itu dan intensitas belajar ilmu agama itu lebih banyak terutama anak pondok yang setiap hari belajar ilmu agama sehingga mereka terbiasa untuk melakukan hal tersebut dalam kesehariannya itu kalau anak pondoknya, kalau anak duduk minimal ya tadi mereka itu mereka disini shalat dhuha, baca

Al-Quran, mau masuk kelas itu melafalkan bacaan sholat itu kegiatan wajib nah itu faktor pendukung terkait pembelajarn ilmu fikih”.²⁵

Pernyataan di atas menyatakan bahwa faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik adalah adanya latar belakang pondok pesantren. Di madrasah ini siswa setiap hari dituntut untuk membaca Al-Qur’an, shalat berjamaah dhuha, dan shalat berjamaah dzuhur. Selain itu dengan di latar belakang pondok pesantren intensitas belajar ilmu agama lenih banyak. Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya guru-guru yang dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa.

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bnediljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Nah itu untungnya kita kan ada di pondok pesantren jadi memang fokus kita anak-anak itu yang masuk kesini itu untuk mendalami ilmu agama ya itu faktor yang paling mendukung”.²⁶

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Darul Falah adalah adanya latar belakang pondok pesantren yang mana semua siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu semua guru juga diharuskan melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut. Sehingga dalam hal ini semua

²⁵ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu’manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Muhtar Luthfi pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

guru walaupun bukan guru fikih dapat memberikan contoh atau teladan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Selain itu adanya pembelakan ilmu agama dan intensitas belajar agama lebih banyak terutama pada anak pondok. Jika siswa yang tidak di pondok mereka juga diwajibkan untuk shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan melafalkan bacaan shalat setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga kembali ke tujuannya yaitu fokus untuk mendalami ilmu agama.

Adapun dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik juga terdapat hal-hal yang menghambat. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Nu'man, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau faktor penghambat itu tetep ada, ya dari anaknya itu sendiri, seperti anak yang membolos, ada yang mengantuk dan tidur saat kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran itu tidak berjalan semestinya, terus ada lagi suasana kelas yang kurang baik, misalnya waktu hujan itu sangat sulit menyampaikan materi karena bising”.²⁷

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa terdapat faktor yang menghambat guru dalam peningkatan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa. Adapun hal-hal yang menghambat tersebut adalah dari siswa itu sendiri, seperti membolos, mengantuk dan tidur saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu suasana kelas yang kurang baik juga merupakan hal yang menghambat, misalnya apabila hujan turun suasana kelas menjadi bising, sehingga guru sulit untuk mengampai materi pelajaran.

²⁷ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu'manul Basyir pada hari Jum'at, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

Selanjutnya faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa adalah kondisi guru yang kurang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau faktor penghambat kecil sekali, karena basic kita agama dan memiliki banyak guru agama dan ya adanya pondok pesantren itu, contohnya ya misalnya guru yang kurang sehat, tapi ini jarang sekali terjadi. Nah dengan kondisi guru yang kurang baik ini pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal karena ya guru lagi sakit jadi kurang semangat.²⁸

Pernyataan di atas menyatakan bahwa kecil sekali faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, karena madrasah tersebut di latar belakang pondok pesantren, dan banyaknya guru agama di sekolah tersebut. Adapun faktor yang menghambat yang jarang sekali terjadi adalah kondisi guru yang kurang baik. apabila guru sedang sakit mereka akan kurang semangat dalam mengajar.

Adanya strategi-strategi yang dipaparkan dan diterapkan oleh guru sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa khususnya pada mata pelajaran fikih, peserta didik menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muhtar Lutfi, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau masalah hasil ya seperti yang saya bilang tadi di sini memang fokus terhadap ilmu agama, jadi ya dengan adanya strategi-strategi tadi siswa itu jadi semangat belajar dan dari segi religius mereka menjadi lebih baik karena juga di sini anak itu wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, shalat dengan bacaan yang fasih, maka mau

²⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Muhtar Luthfi pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

tidak mau mereka harus belajar, karena nantinya kalau mau kelulusan itu ada ujian praktiknya itu”.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dari berbagai strategi yang diterapkan guru dalam peningkatan motivasi, siswa menjadi lebih semangat belajar dan religius siswa menjadi lebih baik, mengingat bahwa siswa di Mts Darul Falah wajib untuk membaca A-Qur’an dengan baik sesuai tajwid, shalat dengan bacaan yang fasih. Dengan begitu siswa dituntut untuk terus belajar, khususnya belajar ilmu fikih.

Kemudian paparan tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Nu’man, berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah berhasil walaupun ada juga yang gak berhasil tapi itu sedikit, kalau terkait nilai jadi kalau mereka itu memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka termotivasi dalam belajar untuk melakukan apa yang mereka pelajari otomatis nilai juga bagus meningkat, kan mereka semangat mempelajari materi tersebut, jadi selain materi bab tersebut mereka juga sering bertanya, jadi itu pertanda semangat mereka dalam belajar ilmu fikih.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa adanya penerapan strategi-strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa khususnya pada mata pelajaran fikih menunjukkan keberhasilan. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi otomatis nilai hasil belajar juga bagus. Selain itu, peserta didik sering bertanya, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki semangat dalam belajar ilmu fikih.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nu’manul Basyir pada hari Kamis, 01 April 2021 pukul 10.00 WIB

Selanjutnya Bapak Nu'man menjelaskan lagi, berikut hasil wawancaranya:

“ya bisa di lihat dari segi religius siswa itu semakin baik, terus ya nilai siswa sejauh ini terdapat peningkatan seperti yang saya bilang tadi, bisa di lihat di lembar penilaian siswa”.³¹

Hal ini sesuai dengan observasi pada tanggal 29 maret 2021. Peneliti secara langsung melihat kegiatan praktik shalat lima waktu yang dilakukan oleh kelas VII A. Peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik dapat melafalkan bacaan-bacaan shalat dengan tartil dan sesuai dengan tajwid serta peserta didik juga dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan baik dan benar.³²

Selanjutnya untuk peningkatan nilai siswa diperkuat dengan bukti hasil penilaian harian peserta didik pada mata pelajaran fikih sebagai berikut:³³

No.	Nama Siswa	NISN	Penilaian Harian 1						Penilaian Harian 2							
			Materi	Nilai PH	Remedial	Keterampilan	Proyek	Praktek	Portofolio	Materi	Nilai PH	Remedial	Keterampilan	Proyek	Praktek	Portofolio
11	ELFA AMALIA NURBAITI	0072827985	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	80	80	Shalat Jan	80			Shalat Jamak dan Qa	80	80
12	GODRUN NADA MAULIDIYA ASSOFI	0065524560	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	80	80	Shalat Jan	80			Shalat Jamak dan Qa	80	80
13	INDAHA RODHIYATUL MAULA	0067715608	Shalat Ju	95			Shalat Jumat	95	95	Shalat Jan	98			Shalat Jamak dan Qa	95	95
14	INDAYANA ZULFA	0068998378	Shalat Ju	90			Shalat Jumat	80	80	Shalat Jan	80			Shalat Jamak dan Qa	90	85
15	KAYLA 'AFA RAMADANI	0062992958	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	80	90
16	KEISYA ZUHROTUN NABILA	0076397227	Shalat Ju	90			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	90	90
17	KHARISMA SYIFA'UN NADHIRA	0075958408	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	80	90
18	LAILA SAFIRA NAJWA	0071298271	Shalat Ju	95			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	95	95
19	LUTFA ZAHROX AFIFAH	0082323268	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	80	80	Shalat Jan	80			Shalat Jamak dan Qa	80	85
20	NEZZA APRILIA ZALIANTY	0066127696	Shalat Ju	85			Shalat Jumat	85	85	Shalat Jan	85			Shalat Jamak dan Qa	85	90
21	PUJI ANISA RIZKY	0061099809	Shalat Ju	90			Shalat Jumat	85	85	Shalat Jan	85			Shalat Jamak dan Qa	90	90
22	PUTRI KHARISMA DEWI	0061424041	Shalat Ju	90			Shalat Jumat	85	85	Shalat Jan	85			Shalat Jamak dan Qa	90	90
23	REGINA OLIVIA RAMADHANI	0064138337	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	85	85	Shalat Jan	85			Shalat Jamak dan Qa	80	90
24	RIA NURIYAH JAMIL	0062685747	Shalat Ju	95			Shalat Jumat	95	95	Shalat Jan	95			Shalat Jamak dan Qa	95	95
25	SEFTIA RAMADHANI	0069667162	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	95	95	Shalat Jan	95			Shalat Jamak dan Qa	80	85
26	SHOFIA ZAINA DININA ALI	0061228917	Shalat Ju	85			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	85	95
27	SHORFINA SAFA' A DEYA SAHRA	0065868902	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	85	85	Shalat Jan	85			Shalat Jamak dan Qa	80	90
28	SUCI RAMADHANI	0065302100	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	80	95
29	UMI FATIMATUS ZAHRO	0066901451	Shalat Ju	80			Shalat Jumat	95	95	Shalat Jan	95			Shalat Jamak dan Qa	80	98
30	WAHIDATUS SHOLIHAH	0071977891	Shalat Ju	95			Shalat Jumat	90	90	Shalat Jan	90			Shalat Jamak dan Qa	95	95

Gambar 4.3: Dokumentasi Penilaian Harian Siswa

³¹ *Ibid.*,

³² Observasi pada tanggal 29 maret 2021

³³ Dokumentasi

Dalam foto di atas terlihat bahwa peserta didik mendapatkan nilai ulangan harian yang bagus dan adanya peningkatan nilai dari ulangan harian satu ke ulangan harian dua.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran fikih. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Penanaman kepada peserta didik terhadap pentingnya belajar ilmu fikih dengan cara memberikan gambaran-gambaran apersepsi, menjelaskan kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim dan menjelaskan konsekuensi bila ia melaksanakan atau tidak kewajiban tersebut.

- b. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran
- d. Memberikan cerita singkat tentang tokoh agama Islam di sela-sela pembelajaran sehingga siswa dapat mengambil segi positifnya

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran fikih. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Pemberian tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik
- b. Pelaksanaan ulangan
- c. Guru memberikan nilai atau angka baik nilai ulangan, tugas, maupun nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dan sering bertanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
- d. Memberikan hadiah kepada peserta didik guna memicu semangat dan kompetisi dalam belajar

3. Hasil Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai hasil strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran fikih. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya latar belakang pondok pesantren yang menunjang intensitas pembelajaran agama dengan lebih banyak, kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah dan guru-guru yang dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa.
- b. Faktor yang menghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu diri siswa itu sendiri, kondisi guru dan suasana kelas yang kurang baik.
- c. Siswa menjadi lebih giat belajar, religius siswa menjadi lebih baik dan meningkatnya hasil belajar siswa.